

***SUPPORTIVE EDUKATIF PERSONAL HYGIENE
PELATIHAN KELOMPOK GURU PAUD
DI KOTA SEMARANG***

***SUPPORTIVE EDUCATIONAL PERSONAL HYGIENE
GROUP TRAINING OF PAUD TEACHERS
IN THE CITY OF SEMARANG***

*Heny Prasetyorini , Dyah Restuning Prihati , Maulidta Karunianingwirawati
Universitas Widya Husada Semarang; Jl Subali Raya No 12 Krapyak Semarang, 024 – 7612988
e-mail: *Henybundagavin@gmail.com, 085727299410*

ABSTRAK : *Upaya penyuluhan kesehatan saat ini memang lebih banyak memilih orang dewasa sebagai sasaran utama, masih jarang dilakukan edukasi pada kelompok anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini selama ini hanya berupa kegiatan pemeriksaan kesehatan seperti deteksi tumbuh kembang dan screening yang meliputi pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan gigi. Padahal anak usia dini lebih mudah menyerap ilmu apabila di ajarkan sejak usia dini. Tujuan PKM ini mengajarkan pada kelompok guru PAUD tentang edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dengan cara bermain peran sehingga dapat menumbuhkan imajinasi pada anak. Metode yang digunakan adalah dengan metode bercerita, demonstrasi dan bernyanyi. Hasil kegiatan ini semua guru PAUD yang ada di PAUD Bina Amal dan Pondok Beringin 19 responden (100%) akan memasukan kurikulum materi tentang Edukasi kesehatan dengan cara bermain peran agar anak usia dini disetiap semester mendapatkan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat . Guru PAUD dapat menerapkan bagaimana cara mengajarkan anak cara personal hygiene dengan bermain peran sehingga anak lebih tertarik dan dapat langsung mengaplikasikan disaat mereka melakukan aktivitasnya. Bermain peran akan membuat anak – anak lebih mudah untuk mengingat karena cara pembelajaran dilakukan sambil bermain, bercerita, dan juga langsung ada contoh bergambar serta boneka untuk pembelajaran.*

Kata Kunci : Suportive Edukatif, Personal hygiene, Kelompok Guru

Abstract: *Current health education efforts are indeed choosing adults as the main target, education is still rarely carried out in the early childhood group. Activities carried out for early childhood have only been in the form of health check-ups, such as growth and development detection and screening, which include anthropometric examinations and dental examinations. Whereas early childhood is easier to absorb knowledge if it is taught from an early age. The purpose of this PKM is to teach groups of PAUD teachers about educating clean and healthy living behavior in early childhood by playing a role so that it can foster imagination in children. The method used is the method of telling stories, demonstrations and singing. The results of this activity are all PAUD teachers in PAUD Bina Amal and Pondok Beringin 19 respondents (100%) will include curriculum material on health education by way of role playing so that early childhood children in each semester get material about clean and healthy living behavior. PAUD teachers can apply how to teach children personal hygiene by playing a role so that children are more interested and can apply it directly when they do their activities. Role playing will make it easier for children to remember because learning is done while playing, telling stories, and there are also direct illustrated examples and dolls for learning.*

Keywords: Educational Supportive, Personal hygiene, Teacher Group

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang cerdas, dan berkualitas. Pemerintah wajib menyediakan tempat dan sarana yang diperlukan untuk bermain anak yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal serta bersosialisasi. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ariyanti, 2016). Upaya penyuluhan kesehatan adalah bentuk mengubah perilaku masyarakat (Wulandari, 2011). Upaya penyuluhan kesehatan di Indonesia saat ini memang lebih banyak memilih orang dewasa sebagai sasaran utama, masih jarang dilakukan edukasi pada kelompok anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini selama ini hanya berupa kegiatan pemeriksaan kesehatan seperti deteksi tumbuh kembang

dan *screening* kesehatan anak meliputi pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan pemeriksaan gigi. Padahal pada anak usia dini dapat lebih mudah dalam menyerap pengetahuan yang diberikan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampai sekarang di PAUD Bina Amal memiliki siswa KB 25 siswa TK 70 siswa dan staf pengajar 16 guru. PAUD Pondok Beringin memiliki siswa KB 13 siswa, TK 25 siswa dan staf pengajar 3 guru. Kurikulum PAUD terdapat program kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan anak setiap bulan, pemeriksaan dari puskesmas setiap 6 bulan sekali dan pemeriksaan oleh dokter yaitu pemeriksaan telinga, hidung, tenggorokan, mulut, gigi dan kuku. Di Paud Bina Amal dan Paud Pondok Beringin belum pernah diadakan edukasi tentang kesehatan.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAUD di Bina Amal dan di PAUD Pondok Beringin penyuluhan kesehatan bagi anak usia dini tidak mungkin dapat diberikan secara langsung kepada anak usia dini, dikarenakan anak pada usia dini itu terlalu hiperaktif, mudah bosan dan kurang konsentrasi. penyuluhan kesehatanpun juga sulit untuk diberikan kepada orang tua wali murid dikarenakan sulitnya mengumpulkan orang tua para wali murid. Semua ini disebabkan karena

kesibukan, hanya beberapa orang tua wali murid saja yang bisa hadir sehingga penyuluhan tersebut tidak dapat tersosialisasikan kepada semua orang tua wali murid. Hal ini didukung dengan adanya permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh anak usia dini di PAUD Bina Amal dan Pondok Beringin seperti batuk, pilek dan diare. Di dalam Booklet layanan gizi dan perawatan terdapat jenis penyakit yang sering dialami anak PAUD diantaranya adalah kurang gizi malnutrisi, kolisk, diare disentri, demam, alergi, asma, batuk , influenza dan cacingan (Prima et al., 2017). Semua permasalahan kesehatan tersebut disebabkan oleh karena kurangnya kebersihan diri atau kurangnya *personal hygiene* anak, semua ini terlepas dari kesibukan dari orang tua yang kurang memperhatikan kebersihan diri anak khususnya *personal hygiene*, sehingga dapat berdampak pada kesehatan anak. Permasalahan ini bisa diatasi dengan memberikan penyuluhan kesehatan atau edukasi kesehatan secara langsung pada anak usia dini dengan cara bermain peran dengan topik peningkatan kesehatan. Menurut Wulandari, (2014) bahwa penyuluhan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari yang telah diberikan penyuluhan kesehatan

meliputi pembiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi, pemberian makanan bergizi, BAK dan BAB pada tempatnya, dilarang merokok, menyikat sepatu dan membersihkan pakaian. Selain itu juga ada jadwal pemeriksaan berkala status kesehatan anak oleh petugas kesehatan dan 2 minggu sekali dilakukan pemeriksaan oleh guru. Adapun Jarak lokasi Universitas Widya Husada Semarang dengan mitra dekat dan masih bisa terjangkau.

METODE

Adapun Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan untuk memulai kegiatan sehingga sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan. Persiapan dilakukan di bulan Mei 2021 dan pelaksanaan Tindakan dilakukan pada bulan awal juni dan dilakukan evaluasi pada akhir bulan juni 2021

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan kesehatan *supportive edukatif personal hygiene* kepada guru dan pendampingan. Alokasi waktu adalah 120 menit. Peserta yang hadir sebanyak 14 orang

guru. Adapun pembelajaran tentang pendidikan kesehatan *supportive edukatif personal hygiene* dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD, pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Adapun cerita-cerita yang diberikan diambil langsung dari buku-buku cerita bergambar dengan menggunakan teknik ilustrasi gambar dari buku cerita yang berisi tentang pentingnya menjaga kesehatan. Teknik bercerita lainnya adalah dengan menggunakan media boneka atau tanpa menggunakan media lainnya tapi hanya berupa pengalaman (Aisyah, 2012).

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yang digunakan adalah mengajarkan pada anak usia dini cara mengosok gigi, cara mandi yang benar, cara memakai pakaian, cara mencuci tangan dengan benar dan cara membuang sampah pada tempatnya. Metode demonstrasi sebelumnya anak – anak diberi contoh terlebih dahulu dan

setelah diberi contoh anak – anak diajak langsung untuk mempraktekannya atau mendemonstrasikan kegiatan personal hygiene tersebut (Amanah, 2011).

3) Metode bernyayi

Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepada anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi, anak-anak akan lebih mudah mengingat edukasi kesehatan yang akan diajarkan dan akan menjadi lebih asyik dan menarik karena cara edukasi yang digunakan dengan menyanyikan lagu sesuai dengan tema edukasi yang diberikan yaitu personal hygiene (Diana, 2013).

a) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan yaitu dengan memberikan kuesioner pada kelompok guru yang mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PKM yang telah dilakukan di PAUD Bina Amal dan Pondok Beringin didapatkan bahwa dari 14 guru PAUD Bina Amal dan 5 guru PAUD Pondok Beringin yang sebelumnya belum pernah memberikan edukasi

tentang kesehatan dan setelah diberikan pelatihan dari 14 guru PAUD di Bina Amal terdapat 12 guru PAUD yang sudah melakukan edukasi kesehatan pada anak didiknya dan dari 5 guru PAUD Pondok Beringin terdapat 5 guru yang telah memberikan edukasi kesehatan pada anak didiknya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap Guru PAUD di PAUD Bina Amal dan PAUD Pondok Beringin di ketahui bahwa para guru sebelumnya belum pernah memberikan edukasi kesehatan untuk anak usia dini. Setelah dilakukan pengabdian para guru PAUD akan membuat kurikulum materi tentang edukasi kesehatan dengan cara bermain peran khususnya edukasi kesehatan agar anak usia dini disetiap semester mendapatkan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan bermain peran yang telah dilakukan ini tampak lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara, karena dengan bermain peran melibatkan beberapa anak untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain (Siska, 2011). Cara menjaga kesehatan anak usia dini diantaranya adalah dengan memenuhi asupan nutrisi anak, menjaga kebersihan anak, mengajak anak aktif bergerak, mematuhi

jadwal imunisasi anak (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

Guru PAUD Bina Amal dan Pondok Beringin juga telah dapat menerapkan bagaimana cara mengajarkan anak cara personal hygiene dengan bermain peran sehingga anak lebih tertarik dan dapat langsung mengaplikasikan disaat mereka melakukan aktivitasnya. Dengan bermain peran anak – anak lebih mudah untuk mengingat karena cara pembelajaran dilakukan sambil bermain, bercerita, dan juga langsung ada contoh bergambar serta boneka untuk pembelajaran. Bahwa pelaksanaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak (Azizah & Eliza, 2021). Selain itu dengan metode bermain peran juga dapat memudahkan anak anak untuk bersosialisasi lebih cepat hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aida & Rini, 2015). Metode bermain peran dapat meningkatkan bahasa pada anak usia dini . Metode bermain peran dapat membantu mengembangkan kemampuan anak untuk sosial emosionalnya (Nuraini, 2019).



Gambar 1. Dokumen kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a). Pelatihan yang diberikan ini merupakan salah satu upaya agar anak didik mampu berkomunikasi secara baik dan tepat. Sehingga anak didik dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman,

kemampuan, nilai dan sikap secara optimal.

b). Materi dan metode yang diberikan sangat menarik dikarenakan belum ada didalam kurikulum PAUD sebelumnya, sehingga para guru merasa senang karena terbantu dalam penambahan bahan ajar.

c). Materi dan metode yang diberikan menambah minat anak untuk bisa melakukan personal hygiene yang baik sehingga dapat menunjang kesehatan anak.

Saran

Diharapkan pelatihan yang telah diberikan kepada kelompok guru PAUD ini bisa dijalankan oleh para guru PAUD di Bina Amal dan Pondok Beringin. Dan diharapkan anak didik mampu dan mudah mengaplikasikan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru bagaimana cara melakukan personal hygiene dengan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh jajaran Pimpinan Universitas Widya Husada Semarang yang telah mendukung kegiatan baik secara moral maupun material. Ucapan Terimakaish juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah PAUD Bina Amal dan PAUD Pondok Beringin yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., & Rini, A. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(01), 87–99.
- Aisyah. (2012). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Gambar Seri. *WAHANA*, 58(1), 56–59.
- Amanah, A. (2011). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini (Study Terhadap Pembelajaran Materi Ibadah Salat Kelas Nol Besar Di Tk Karna Duta Tangkil Bantul Yogyakarta) Skripsi*.
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Azizah, & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723.
- Diana, F. (2013). *Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini*. 1–52.
- Nuraini. (2019). *Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (July), 1–23.
- Prima, E., Yuliantina, I., Nurfadillah, Handayani, I., Riana, & Ganesa, R. eni. (2017). Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–22.
- Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial Dan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus(2)*, 154–163.
- Wulandari, H. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini*.